

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepemimpinan

1. Pengertian kepemimpinan

Kepemimpinan adalah terjemahan dari kata "*leadership*" berasal dari kata *leader*. Pemimpin atau *leader* ialah orang yang memimpin sedangkan pimpinan adalah jabatannya. Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah "kepemimpinan" berasal dari kata "pimpin" dengan mendapat awalan "me" menjadi "memimpin" yang artinya menunjukkan jalan dan membimbing. Secara etimologi istilah kata kepemimpinan berasal dari kata "pimpin" yang berarti membimbing, atau menuntun. Dari kata ini, muncul kata kerja "memimpin" yang mencerminkan proses untuk membimbing dan mengarahkan orang lain.⁹ Jadi Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, mengarahkan, dan memotivasi orang lain untuk mencapai tujuan seorang pemimpin yang baik mampu menjadi teladan bagi orang lain.

Teori kepemimpinan terdiri dari Teori kepemimpinan sifat, teori kepemimpinan sifat adalah suatu pendekatan yang beranggapan bahwa seseorang dapat menjadi pemimpin apabila ia memiliki karakteristik tertentu yang mendukung, baik dari segi fisik maupun psikologis

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Departemen Pendidikan Nasional* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

Menurut Bingham menjelaskan bahwa teori sifat ini menekankan pada sifat-sifat dasar yang berkaitan dengan kepribadian dan karakter individu dalam memimpin. Robbins menyatakan bahwa teori kepemimpinan sifat berfokus pada kualitas serta karakter pribadi yang membedakan antara seorang pemimpin, dan anggotanya. Menurut Gibson teori kepemimpinan sifat adalah teori yang berusaha mengidentifikasi berbagai sifat tertentu, contoh sifat yang dimaksud yaitu kewibawaan, keberanian dalam mengambil keputusan, sikap adil, kemampuan mempengaruhi orang lain, memotivasi orang lain serta memiliki visi yang jelas.¹⁰ Dari beberapa pendapat ahli di atas teori kepemimpinan sifat disimpulkan bahwa teori kepemimpinan ini menegaskan bahwa keberhasilan seseorang pemimpin sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi yang dimilikinya.

Teori perilaku adalah pendekatan yang menekankan bahwa keberhasilan seseorang pemimpin sangat ditentukan oleh bagaimana ia bertindak dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin. Hal ini dapat di lihat dari berbagai macam aspek perilaku kepemimpinan, seperti cara mengambil keputusan, memberikan perintah, memberi tugas, memotivasi bawahan, serta memberikan arahan. Menurut James Owen 1973, kepemimpinan yang merujuk pada perilaku dapat dipelajari, sehingga

¹⁰ Wendy Sepmady, *Teori Kepemimpinan* (Malang: Ahlimedia Press, 2022), 22.

seseorang yang mendapatkan pelatihan yang tepat dalam perilaku kepemimpinan memiliki peluang untuk menjadi pemimpin yang efektif. Teori ini mencakup beberapa perilaku-perilaku pemimpin yang melekat pada dirinya yaitu keramahan, orientasi kepada pekerja, orientasi kepada produksi, dan orientasi pada hasil.¹¹ Disimpulkan bahwa teori perilaku ini menekankan bahwa pemimpin yang baik adalah mereka yang mampu menunjukkan perhatian yang tinggi terhadap bawahan untuk mencapai tujuan bersama.

Teori transformasional adalah pendekatan kepemimpinan yang menekankan keterlibatan aktif pemimpin di tengah-tengah anggotanya, untuk mencapai tujuan bersama. Teori transformasional di mana pemimpin terbuka terhadap kritik, saran, dan masukan untuk anggotanya. Kepemimpinan transaksional berfokus pada pertukaran antara pemimpin dengan anggotanya teori kepemimpinan transformasional berfokus pada memotivasi bawahan untuk mencapai tujuan bersama. Menurut James Mac Gregor Burns menjelaskan bahwa teori kepemimpinan transformasional berfokus pada nilai-nilai bersama, di mana pemimpin menggerakkan kelompoknya untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Burns, teori kepemimpinan transformasional adalah pemimpin yang mampu menginspirasi, dan memotivasi pengikutnya untuk mencapai

¹¹ Ibid, 29

tujuan bersama.¹² Disimpulkan bahwa teori kepemimpinan transformasional menekankan peran pemimpin yang tidak hanya memberi arahan, tetapi juga terlibat aktif, membangun hubungan yang dekat dengan anggotanya, memberikan dorongan untuk mencapai tujuan bersama.

2. Pengertian kepemimpinan yang melayani *servant leadership*

Kepemimpinan melayani pertama kali dipopulerkan oleh Robert K. Greenleaf. Kepemimpinan ini menekankan bahwa pemimpin sejati adalah mereka yang lebih dahulu menjadi pelayan *servant* sebelum menjadi pemimpin *leader*. Greenleaf terinspirasi oleh pengalaman hidupnya dan mengamati bahwa pemimpin yang paling efektif yaitu mereka yang mengedepankan pelayanan kepada orang lain. Ia berpendapat bahwa kepemimpinan sejati dimulai dari keinginan untuk melayani, dan bukan dari keinginan untuk memerintah.

Menurut Ken Blanchard mengatakan bahwa kepemimpinannya melayani melibatkan komitmen untuk melayani orang lain dengan tujuan untuk menciptakan dampak positif. Mereka menekankan pentingnya membangun hubungan yang kuat, mendengarkan dengan empati, dan mendorong pengembangan individu.¹³

¹² Roni Harsoyo, "Teori Kepemimpinan Transformasional" *Jurnal Management* Vol.3, no 2 (2022), 250.

¹³ Ibid 15.

Disimpulkan bahwa *servant leadership* adalah kepemimpinan yang fokus pada pelayanan kepada orang lain, lebih mementingkan kepentingan orang lain dari pada kepentingan pribadinya, serta mampu membangun hubungan yang baik dengan anggotanya.

3. Karakteristik kepemimpinan melayani

1. Mendengarkan

Mendengarkan seorang pemimpin yang melayani memberikan perhatian penuh terhadap setiap masukan, kebutuhan, serta persoalan yang dihadapi anggota. Mendengarkan bukan sekadar menerima informasi, tetapi juga memahami makna di balik perkataan orang lain. Dalam pelayanan gereja, gembala perlu menyediakan waktu untuk mendengarkan pergumulan, harapan, dan aspirasi pemuda sehingga keputusan yang diambil sesuai dengan kebutuhan mereka. Sikap mendengarkan akan membangun kepercayaan dan mempererat hubungan antara pemimpin dengan jemaat.¹⁴

2. Empati

Empati merupakan kemampuan memahami dan merasakan apa yang dialami oleh orang lain pemimpin yang melayani tidak mudah menghakimi, melainkan berusaha menerima setiap anggota sebagai pribadi yang memiliki nilai dan martabat. Dalam kehidupan

¹⁴ Larry C. Spears, Karakteristik dan kepemimpinan pelayanan. *Journal OF Virtues Leadership* Vol 1, No. 2 (2010), 25.

bergereja, empati diwujudkan melalui perhatian terhadap kondisi rohani, emosional, maupun sosial pemuda. Dengan adanya empati, pemimpin mampu memberikan pendampingan yang sesuai sehingga anggota merasa dihargai dan diterima.

3. Penyembuhan

Penyembuhan, yaitu kemampuan membantu memulihkan kondisi emosional, relasi, maupun kehidupan rohani anggota. Pemimpin yang melayani berusaha menciptakan suasana yang membawa damai, penghiburan, dan pemulihan bagi mereka yang mengalami luka, konflik, atau kegagalan. Dalam pelayanan gereja, gembala berperan memberikan penguatan melalui doa, konseling, pendampingan, dan pengajaran Firman Tuhan sehingga jemaat memperoleh kekuatan untuk bangkit kembali.¹⁵

4. Kesadaran

Kesadaran berarti memiliki pemahaman yang baik tentang diri sendiri, kondisi organisasi, dan situasi yang sedang dihadapi. Pemimpin yang memiliki kesadaran mampu bertindak secara bijaksana karena memahami kelebihan, kelemahan, peluang, serta tantangan yang ada. Dalam pelayanan gereja, kesadaran membantu pemimpin mengenali kebutuhan pemuda, memahami perkembangan

¹⁵ Ibid, 26-27

zaman, serta menentukan langkah pelayanan yang tepat agar tetap relevan dengan kondisi jemaat.

5. Komitmen untuk pertumbuhan individu

Pemimpin yang melayani memiliki komitmen untuk membantu setiap anggota berkembang, baik secara rohani, intelektual, emosional, maupun keterampilan pelayanan. Pengembangan tersebut dilakukan melalui pembinaan, pelatihan, pendampingan, pemberian tanggung jawab, dan kesempatan untuk melayani. Dalam pelayanan pemuda, karakteristik ini sangat penting karena pemuda membutuhkan pembinaan yang berkelanjutan agar mampu menjadi generasi penerus gereja.¹⁶

6. Membangun komunitas

membangun komunitas yang sehat, harmonis, dan saling mendukung pemimpin yang melayani menciptakan suasana persaudaraan, kerja sama, dan rasa memiliki di antara anggota organisasi. Dalam gereja, gembala berupaya membangun persekutuan yang erat melalui ibadah, persekutuan doa, kegiatan sosial, dan pelayanan bersama sehingga pemuda merasa diterima, dihargai, dan semakin terdorong untuk terlibat aktif dalam pelayanan gereja.

7. Visi

¹⁶ Ibid, 28-29.

Visi merupakan

Dalam pelayanan gereja, kemampuan ini penting untuk mempersiapkan regenerasi kepemimpinan, mengembangkan pelayanan pemuda, dan menghadapi perubahan sosial yang memengaruhi kehidupan jemaat.¹⁷

8. Penatalayanan

Penatalayanan berarti memandang kepemimpinan sebagai sebuah kepercayaan yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Pemimpin tidak menggunakan jabatan demi kepentingan pribadi, melainkan mengelola sumber daya, waktu, dan pelayanan demi kemuliaan Tuhan dan kesejahteraan jemaat. Dalam gereja, seorang gembala bertanggung jawab membina, mengarahkan, dan mengembangkan setiap anggota agar dapat melayani sesuai karunia yang dimiliki.

9. Persuasi

Pemimpin yang melayani lebih mengutamakan pendekatan persuasif daripada menggunakan kekuasaan atau paksaan. Ia membangun kesepahaman melalui komunikasi, dialog, dan keteladanan sehingga anggota bersedia mengikuti arahan dengan kesadaran sendiri. Dalam pelayanan gereja, pendekatan persuasif dapat dilakukan dengan

¹⁷ Ibid, 30.

memberikan motivasi, membangun hubungan yang baik, serta menjelaskan pentingnya pelayanan kepada pemuda sehingga mereka terdorong untuk melayani dengan sukarela.

10. Konseptualisasi

Konseptualisasi adalah kemampuan melihat gambaran besar serta merancang visi dan strategi untuk masa depan. Pemimpin yang melayani tidak hanya berfokus pada persoalan saat ini, tetapi juga memikirkan perkembangan organisasi dalam jangka panjang. Dalam konteks gereja, gembala perlu memiliki visi pelayanan pemuda yang jelas, menyusun program pembinaan, pelatihan, dan pengembangan pelayanan agar pemuda semakin aktif serta bertumbuh dalam iman.¹⁸

Berdasarkan karakteristik kepemimpinan melayani di atas di simpulkan bahwa kepemimpinan melayani adalah bahwa kepemimpinan yang melayani menempatkan pelayanan kepada orang lain sebagai inti dari kepemimpinan. Seorang pemimpin gereja yang menerapkan karakteristik-karakteristik tersebut akan mampu membangun hubungan yang baik dengan jemaat, meningkatkan kualitas pembinaan rohani, serta mendorong keterlibatan pemuda dalam berbagai bidang pelayanan gereja.

¹⁸ Ibid, 31.

4. Ciri-ciri gaya kepemimpinan melayani

a. Melayani atas dasar kasih

Kasih adalah dasar dalam setiap bentuk pelayanan yang diwujudkan melalui kesukarelaan ketulusan hati dan rasa tanggung jawab penuh terhadap jemaat. Dalam pendekatan ini, seorang pemimpin pelayanan menaruh kepedulian yang besar terhadap sesama, serta menempatkan dirinya sebagai mentor, pendidik, dan pembimbing, demi mendukung pertumbuhan serta kemajuan orang yang dipimpinya.¹⁹

b. Lebih mementingkan orang lain

Ciri utama dari seorang pemimpin pelayan adalah kesediannya untuk mendahulukan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi yang dilakukan dengan penuh ketulusan. Pemimpin yang melayani tidak sombong atau merasa lebih tinggi dari orang lain. Ia sadar bahwa posisinya adalah untuk melayani, bukan untuk berkuasa. Pemimpin yang rendah hati terbuka terhadap kritik dan masukan ia tidak merasa benar, tetapi bersedia belajar dari orang lain.²⁰

c. Pengembangan orang lain

¹⁹ M Dwi Kharis Rifai, *10 Gaya Kepemimpinan Masa Kini*, (Semarang: Cahaya Ghani Recovery 2020) 112.

²⁰ Selfie Rosalina Paulus, "Karakteristik Kepemimpinan Melayani," *Ilmiah Wahana Pendidikan* Vol7, no. 5 (2021): 6.

Pengembangan orang lain pada *servant leadership* menurut Blanchard, K. 1999 adalah seorang pemimpin yang melayani berkomitmen untuk mengembangkan potensi orang lain, pemimpin tidak hanya memimpin, tetapi juga berfokus pada pertumbuhan pribadi anggotanya.²¹ Pengembangan ini dapat dilakukan melalui mentoring dan pelatihan dalam konteks gereja khususnya pemuda, pengembangan ini sangat penting, pemuda yang diberi kesempatan untuk bertumbuh akan merasa dihargai dan dipercaya, hal ini mendorong pemuda untuk lebih aktif dalam pelayanan.

d. Memiliki Visi

Pada *servant leadership* menurut Hunter, J. C. 1998 seorang pemimpin yang melayani memiliki visi yang jelas untuk masa depan dan berkomunikasi visi tersebut dengan cara yang menginspirasi dan menggerakkan orang lain untuk mencapai visi tersebut.²²

e. Keterbukaan dan kejujuran

Dalam hal ini pemimpin yang melayani mendorong keterbukaan dalam hal komunikasi dan menciptakan budaya kejujuran terhadap anggota, pemimpin dalam hal ini bersikap transparan dan menghargai umpan balik dari anggotanya.²³

²¹ Self Leadership "Mengintegrasikan Pengembangan Diri Dalam Manajemen Pendidikan" (Bandung Andi, 2025), 23.

²² Ibid, 26.

²³ Aceng Abdul Aziz, "Strategi Efektif Peningkatan Organizational Citizenship Behavior (OCB)" (Jakarta Media Nusa Creative 2025), 17–18.

Dari ciri-ciri kepemimpinan yang melayani di atas dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin yang melayani adalah pemimpin yang berlandaskan kasih, mengutamakan kepentingan orang lain, serta memiliki kerendahan hati dalam memimpin, terciptanya hubungan yang saling percaya untuk mencapai tujuan bersama.

5. Gembala sebagai pemimpin

Kata gembala dalam bahasa Inggris diterjemahkan sebagai "shepherd" yang artinya domba. Dalam Bahasa Ibrani kuno, istilah yang digunakan adalah "ra'ah" yang merujuk pada memberi makan. Dengan demikian, seorang gembala dapat diartikan sebagai individu yang tidak hanya memberikan makanan, tetapi juga berkomitmen untuk melayani dengan sepenuh hati. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia gembala sebagai pembimbing dan pemelihara ternak.²⁴

Gembala adalah pemimpin dalam gereja yang memiliki peran yang mampu untuk dapat bertanggung jawab dalam hal memotivasi, membimbing, mengajar jemaat. Dalam perjanjian lama gembala diartikan sebagai penjaga hewan ternak dan merawat domba dari ancaman binatang buas serta mengarahkan mereka ke padang rumput yang subur dan sumber air Yeremia 23:1-3 jadi gembala dalam

²⁴ Suharso dan Ana Retnoningsi, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*" (Semarang: Widya Karya, 2011), 153.

perjanjian lama adalah menjaga, dan memelihara domba-dombanya dari bahaya.²⁵ Dalam perjanjian baru gembala di artikan sebagai pemimpin yang mengajar dan membimbing. Dalam hal ini seorang pemimpin tidak hanya memimpin, tetapi juga merawat, melindungi, dengan tanggung jawab, kasih, dan penuh pengorbanan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa gembala dalam konteks gereja adalah pemimpin rohani yang bertanggung jawab untuk membimbing, memotivasi, dan mengajar jemaatnya. Gembala juga sebagai pemimpin yang melayani dengan kasih, penuh tanggung jawab, serta rela berkorban untuk jemaatnya.

6. Tantangan gembala sebagai pemimpin

Sony Pinem mengatakan bahwa gembala dalam gereja sebagai pemimpin tentu mempunyai peran yang sangat berpengaruh terhadap jemaat, untuk membimbing, bertanggung jawab, mengajar, dan merawat, jemaat sehingga selalu bertumbuh dalam kebenaran. Namun tantangan yang dihadapi saat ini adalah gembala yang tidak menjalankan peran tersebut dengan sepenuh hati, sehingga jemaat khususnya pemuda kurang mendapatkan pembinaan rohani. Pemimpin gereja yang berperan sebagai gembala memiliki berbagai tantangan dalam menjalankan tugas pelayanan, salah satu tantangan

²⁵ Sony Pinem, "Mengoptimalkan Kepemimpinan Gembala Dengan Kualitas Pelayanan Gereja." *Jurnal Teologi dan PAK* Vol.8, no 1 (2025) 17-18

yang sering dihadapi adalah menghadapi perbedaan karakter jemaat.²⁶ Setiap jemaat memiliki latar belakang, yang berbeda- beda, perbedaan tersebut sering kali menimbulkan perbedaan pendapat bahkan konflik dalam kehidupan gereja.²⁷

Selain itu pemimpin sebagai gembala juga menghadapi tantangan dalam menjaga kehidupan rohani jemaat. Tidak semua jemaat memiliki kerinduan yang sama untuk bertumbuh secara rohani. Ada jemaat yang rajin mengikuti kegiatan gereja, dan ada juga jemaat yang malas untuk mengikuti kegiatan di gereja. Oleh karena itu, gembala perlu terus mengajar firman Tuhan, memberikan bimbingan rohani, serta menjadi teladan dalam kehidupan iman agar jemaat terdorong untuk bertumbuh secara rohani.²⁸

Gembala dalam jemaat juga dihadapi dengan tantangan melalui perkembangan zaman dan perkembangan teknologi. Pemimpin gembala menghadapi tantangan dalam membangun keterlibatan jemaat dalam pelayanan khususnya pemuda. Tidak semua pemuda memiliki kesadaran untuk terlibat dalam pelayanan maka dari itu gembala harus mampu untuk memotivasi pemuda dan juga jemaat untuk terlibat aktif

²⁶ Sony Pinem, "Mengoptimalkan Kepemimpinan Gembala Dengan Kualitas Pelayanan Gereja." *Jurnal Teologi dan PAK* Vol.8, no 1 (2025) 17-18.

²⁷ Filmon Gusti Tansi, "Tantangan Dalam Mengembangkan Karakter Gembala Sidang GKII Koordinator Alor Selatan: Analisis Dan Solusi," *Jurnal Teologi Kontekstual Dan Pelayanan Kristiani* Vol.5, no. 1 (2025): 85.

²⁸ Rita Oktavia Gunarto, "Tantangan Kepemimpinan Kristen Di Era Disrupsi Tanggung Jawab, Integritas, Dan Adaptasi Dalam Melayani Gereja," *Jurnal Ilmiah Teologi* Vol. 5, no. 2 (2024): 22.

dalam pelayanan. Gembala dalam gereja mempunyai peran yang sangat penting sebagai pemimpin rohani yang membimbing, merawat, memotivasi, serta bertanggung jawab atas pertumbuhan iman jemaat.

Disimpulkan bahwa seorang gembala dituntut mempunyai kesabaran, memberikan bimbingan rohani, serta memotivasi jemaat untuk semakin bertumbuh dalam iman dan aktif dalam pelayanan gereja.

7. Peran gembala sebagai pemimpin

Gembala sebagai pemimpin memiliki peran untuk memperlengkapi orang-orang kudus untuk bertumbuh dalam iman. Dalam injil Yohanes 21:16 Yesus memerintahkan tanggung jawab kepada petrus untuk menggembalakan domba-domba ku, oleh karena itu, seorang gembala harus melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dalam hal menggembalkan jemaat Tuhan.²⁹

Menurut Tafonao, salah satu tugas utama gembala adalah memotivasi, gembala yang efektif adalah gembala yang mampu memahami kepribadian jemaat yang dilayani dengan baik. Dengan demikian, tanggung jawab gembala sebagai pemimpin jemaat meliputi

²⁹ Yanda Kosta, "Peranan Gembala Sebagai Pemimpin Dalam Perspektif 1 Petrus 5:1-4 Dan Relevansinya Pada Masa Kini," *Jurnal JAFFARY* Vol.23, no. 1 (2025): 21.

pengajaran dan memotivasi jemaat khususnya pemuda untuk terlibat aktif dalam pelayanan gereja.³⁰

Jadi gembala sebagai pemimpin dalam jemaat memiliki tanggung jawab yang sangat penting dalam memperlengkapi orang-orang percaya untuk terus bertumbuh dalam iman, tugas gembala bukan hanya sebagai pemimpin, tetapi juga merawat, menjaga, dan membimbing jemaat dengan penuh tanggung jawab.

Adapun peran gembala sebagai pemimpin yaitu:

a. Gembala sebagai pemimpin rohani dan pendidik

Secara teologis, gembala memiliki peran yang sangat penting sebagai pemimpin dalam gereja yang bertanggung jawab, tidak hanya untuk menyampaikan firman tetapi juga untuk membimbing jemaat, agar hidup sesuai dengan ajaran firman Tuhan.³¹ Gembala tidak hanya berfungsi sebagai pemberi nasihat rohani, tetapi juga sebagai pendidik yang memotivasi jemaat khususnya pemuda untuk terlibat aktif dalam pelayanan gereja.

b. Gembala sebagai pemberita firman

Gembala bertanggung jawab untuk mengajar jemaatnya untuk dapat hidup sesuai dengan firman Allah. Mengajar di sini yaitu

³⁰ Benny Hutahaean, *Peran Kepemimpinan Spritual Dan Media Sosial Pada Rohani Pemuda* (Jakarta.: Budi Utama, 2019), 54.

³¹ Sudjono, "Peran Pelayanan Gembala Terhadap Pertumbuhan Rohani Pemuda Di Gereja JKI Injil Kerajaan Satelit Majapahit Semarang," *Jurnal Pendidikan Iman Kristen* Vol.2, no. 1 (2025): 5.

menyampaikan apa yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari., Doni S.Basri menyatakan bahwa seorang gembala harus mengajarkan dan menyebarkan kebenaran-kebenaran yang sesuai dengan firman Tuhan. Gembala memberikan pemahaman kepada jemaat untuk hidup berdasarkan firman Tuhan.³²

c. Membimbing dan menuntun jemaat

Pemimpin sebagai gembala dalam gereja memiliki visi yang jelas dan mampu menyampaikannya kepada jemaat. James O. mengatakan bahwa pemimpin sebagai gembala jemaat memiliki tugas untuk membimbing, mendampingi menuntun, mengarahkan, dan melindungi jemaat menuju pertumbuhan rohani yang lebih baik. hal ini penting untuk menginspirasi dan membimbing jemaat. Seorang gembala memiliki peran dalam hal melayani dan memimpin dengan visi yang jelas, juga membimbing, merawat jemaat. Gembala juga berperan bertanggung jawab untuk melindungi jemaat dari bahaya dan mampu mengarahkan jemaat untuk mencapai tujuan.³³

d. Gembala sebagai teladan

Gembala juga berperan sebagai teladan yang menjadi panutan dalam jemaat khususnya pemuda, dalam Petrus 5:2-3,

³² Yulia Santoso, "Efektivitas Peran Gembala Jemaat Dalam Pertumbuhan Gereja," *Jurnal Teologi Pantekosta* Vol.2, no. 2 (2022): 90–91.

³³ Stepania, "Kontribusi Pemuda Dalam Pelayanan Di Gereja GMIM Nazareth Buloh," *Jurnal Teologi Praktika* Vol.1, no. 1 (2024): 37.

gembala diingatkan untuk menggembalakan kawanan domba Allah bukan karena terpaksa, tetapi dengan sukarela sesuai dengan kehendak Allah, keteladanan seorang gembala, sangat penting penting bagi jemaat khususnya bagi pemuda. Menurut Jhon C. Maxwell seorang pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang mampu menjadi teladan bagi orang-orang yang dipimpinnya. Kepemimpinan bukan hanya tentang memberi perintah, tetapi tentang memberikan contoh melalui sikap, karakter, dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari.³⁴

Dari beberapa peran gembala di atas disimpulkan bahwa gembala sebagai pemimpin harus mampu untuk membimbing, memotivasi, maupun menjadi teladan bagi seluruh anggota jemaatnya.

B. Peran Pemuda Dalam Pelayanan Gereja

1. Pengertian pemuda

Menurut Mulyana, pemuda adalah individu yang memiliki karakter dinamis, artinya bisa memiliki karakter yang bergejolak, optimis, dan belum mampu mengendalikan emosi dengan stabil. Pemuda merupakan aset dan masa depan gereja, sehingga haruslah mendapat perhatian penting dari pemimpin gereja, oleh karena itu,

³⁴ Jhon C. Maxwell *"Mengembangkan Kepemimpinan di Dalam Diri Anda"* (Jakarta: Binarupa Aksara, 1995, 23.

pemimpin gereja diharapkan mampu berperan penting dalam membina, membimbing dan mengarahkan pemuda.³⁵ Jadi pemuda adalah masa depan gereja maka, dari itu perlu pembinaan dari pemimpin gereja terhadap pemuda.

2. Tantangan pemuda dalam pelayanan gereja

Dalam pelayanan pemuda digereja sering menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat keterlibatan pemuda dalam pelayanan yaitu:

a. Tantangan dari dalam

Menurut Grace mengatakan bahwa dalam pelayanan gereja pemuda mengalami tantangan yang dapat mempengaruhi, sehingga tidak terlibat dalam pelayanan gereja, tantangan ini muncul dari lingkungan gereja itu sendiri, pertama, pemuda belum masih bisa untuk memiliki kemandirian untuk melayani secara mandiri ataupun mengambil keputusan dalam pelayanan karena pemuda masih bergantung pada arahan dari pemimpin jemaat. Kedua, minimnya pembinaan dari pemimpin gereja untuk pemuda tentang pentingnya untuk terlibat aktif dalam pelayanan. Ketiga, program tentang pelayanan dalam gereja masih kurang sehingga pemuda tidak aktif terlibat dalam pelayanan. Keempat minimnya perhatian

³⁵ Noverlianus Harefa, "Gereja Tanpa Pemuda, Dapatkah Betumbuh?," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* Vol.2, no. 2 (2022): 14.

dari dari pemimpin gereja dalam memperhatikan kebutuhan dan minat pemuda untuk terlibat aktif dalam pelayanan gereja.³⁶

b. Tantangan dari luar

Menurut Marhaentina mengatakan bahwa terdapat tantangan dari luar yang dapat menghambat pemuda untuk terlibat aktif dalam pelayanan gereja yaitu berbagai faktor yang berasal dari lingkungan sosial, budaya, yaitu dengan aktivitas pendidikan, pekerjaan maupun kegiatan lainnya, sehingga waktu yang tersedia untuk terlibat aktif dalam pelayanan kurang.

Pengaruh pergaulan dan perkembangan zaman, di era modern ini, saat ini pemuda sering terpengaruh oleh gaya hidup yang lebih menekankan kesenangan pribadi, hiburan, dan penggunaan teknologi yang berlebihan. Hal ini dapat membuat pemuda lebih tertarik pada aktivitas luar dibandingkan dengan kegiatan pelayanan. Pemuda juga kurang percaya diri untuk melayani. Namun penting untuk diingat bahwa Rasul Paulus dalam surat 1 Timotius 4:12 mengingatkan agar pemuda tidak dianggap karena memiliki usia yang masih muda. Sebaliknya mereka diajak untuk menjadi teladan.³⁷

³⁶ Grace K. Daeli, "Model Persekutuan Yang Relevan Bagi Remaja Masa Kini STT BNKP Sunderermann" (Jakarta: Sunderman, 2021), 20.

³⁷ Marhaentina Paripurna Zentrato, "Tantangan Dan Strategi Pelayanan Anak Di Era Pasca Modern," *Jurnal Amanat Agung* Vol.16, no. 2 (2020): 14..

Dengan berbagai tantangan tersebut, disimpulkan bahwa peran pemimpin gembala sangat penting dalam memberikan bimbingan, motivasi, serta kesempatan kepada pemuda untuk terlibat dalam pelayanan. Melalui pembinaan yang baik, pemuda dapat didorong untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki sehingga pemuda dapat berperan secara aktif dalam pelayanan gereja.

3. Peran pemuda dalam pelayanan gereja

Jean Anthoni mengatakan bahwa pemuda disebut sebagai harapan dan penurus gereja di masa kini dan masa depan, pemuda bukan hanya anggota dalam gereja tetapi akan menjadi penerus dalam pelayanan gereja. Pemuda memiliki peran yang sangat penting dalam pelayanan gereja, karena pemuda merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan pelayanan di masa depan. Keterlibatan pemuda dalam pelayanan sejak dini menjadi sarana pembelajaran untuk mempersiapkan mereka menjadi pemimpin pelayanan. Melalui berbagai kegiatan pelayanan, seperti pelayanan pemuda belajar tentang tanggung jawab, komitmen, serta nilai-nilai kerohanian yang akan membentuk karakter mereka sebagai pelayan Tuhan.³⁸

³⁸ Anthoni, "Pentingnya Peran Pemuda Gereja Dalam Meningkatkan Kualitas Iman," *Jurnal NERIA* Vol, no. 2 (2024) 384.

Menurut Mangoting pemuda dalam gereja berperan untuk membawa perubahan karena pemuda sering membawa ide-ide baru, kreativitas, serta semangat dalam pelayanan. Kehadiran pemuda dalam pelayanan dapat membantu gereja beradaptasi dengan perkembangan zaman, terutama penggunaan teknologi untuk pelayanan di gereja.³⁹ Pemuda juga sebagai teladan bagi pemuda yang tidak aktif dalam pelayanan, pemuda yang aktif dalam pelayanan menjadi contoh. Mencerminkan nilai-nilai kristiani, yang mengajak pemuda lain untuk terlibat aktif dalam kegiatan gereja khususnya pelayanan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas tentang peran pemuda dalam pelayanan Disimpulkan dalam pelayanan gereja sangat strategis sebagai generasi penerus yang dipersiapkan melalui keterlibatan aktif sejak dini. Melalui pelayanan mereka dibentuk dalam tanggung jawab, komitmen, dan nilai-nilai kerohanian, sekaligus menjadi agen perubahan yang membawa kreativitas dan semangat baru.

³⁹ Chaludea, "Peran Pemuda Sebagai Agen Of Change Dalam Gereja Berdasarkan Matius 5:13-16," *Jurnal Humaniora Sosial Dan Bisnis* Vol.2, no. 2 (2024): 273..